

Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial: Pada Masa Pandemi COVID-19 Melalui Lembar Mutaba'ah di MI Asih Putera Cimahi

Erlita Octiana Nur'alimah, Hoiruddin Fathurohman, Arief Hidayat

MA YPI Cikujang Pacet, Bandung, Indonesia, Rifa' Institute, Rifa Institute, Indonesia

erlitaoctiana96@gmail.com, khoerudinibnada@gmail.com,

ariefhidayat020595@gmail.com

Abstrak

Dampak virus COVID-19 sangat besar bagi masyarakat Indonesia. Adanya virus ini berdampak pada berbagai sektor yaitu sektor pariwisata, sosial, ekonomi, dan juga pendidikan. Kegiatan belajar mengajar pun terjadi dengan sistem dalam jaringan(daring). Dengan menggunakan beberapa platform seperti WhatsApp, Googlemeet, Zoom, Classroom dan masih banyak media lain yang dapat menjadi tempat belajar jarak jauh. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana penilaian sikap spiritual dan sosial pada masa COVID-19, hal ini berlandaskan masalah bahwa penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan peserta didik di dalam maupun di luar kelas, dengan adanya pandemi COVID-19 guru sulit melakukan penilaian sikap. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan sikap spiritual dan social melalui lembar mutaba'ah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analitis dengan sumber guru kelas 3 & 4 dan siswa dengan sample 4 orang. Hasil dari penelitian ini, guru melakukan penilaian sikap pada pembelajaran jarak jauh ini dengan menggunakan lembar mutaba'ah, dengan adanya lembar mutaba'ah ini guru mampu mengevaluasi kegiatan yang dilakukan siswa di rumah.

Kata kunci: Penilaian Sikap; Pembelajaran Masa COVID; Mutaba'ah;

Pendahuluan

Coronavirus Disease atau disebut dengan COVID-19 merupakan wabah yang terjadi di 27 negara termasuk di Indonesia saat ini. Terjadinya virus ini pertama kali bermula di wuhan China dengan tingkat penularan dan penyebaran virus yang sangat cepat dan signifikan. Hingga kemudian WHO menetapkan status COVID-19 sebagai peristiwa luarbiasa dengan penyebaran penyakit secara internasional.(RI et al., 2020)

Dampak virus COVID-19 sangat besar bagi masyarakat Indonesia. Adanya virus ini berdampak pada berbagai sektor yaitu sektor pariwisata, sosial, ekonomi, dan juga pendidikan. Pemerintah mengeluarkan surat edaran pada tanggal 18 Maret 2020 tentang langkah pemerintah mencegah penularan virus corona dengan penundaan kegiatan di dalam maupun di luar ruangan, aturan ini dikeluarkan pada semua sektor terutama pendidikan yang mana imbasnya Menteri Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan mengenai pelaksanaan pendidikan pada masa Covid yang mengalihkan proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). (Dewi, 2020) (Ramadhan & Tarsono, 2020).

Kegiatan belajar mengajar pun terjadi dengan sistem dalam jaringan(daring). Dengan menggunakan beberapa platform seperti WhatsApp, Googlemeet, Zoom, Classroom dan masih banyak media lain yang dapat menjadi tempat belajar jarak jauh. Adanya pembelajaran seperti ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Salah satu

kekurangannya menurut penuturan beberapa guru, sulitnya melakukan penilaian termasuk peilaian sikap. Karena tidak adanya bukti autentik untuk melakukan penilaian tersebut.

Di MI Asih Putra Cimahi. Dalam melakukan penilaian mempunyai solusi tersendiri agar guru dapat memantau kegiatan siswa di rumah yaitu dengan menggunakan lembar kegiatan mutaba'ah. Pada lembar ini terdapat penilaian sikap spiritual dan sosial. Maka dari itu pada penelitian ini akan dibahas mengenai penilaian sikap spiritual dan sosial pada masa pandemi COVID-19 melalui lembar mutaba'ah.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analitis. Dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa. Untuk siswa sendiri diambil sample 6 orang siswa dari kelas 4 untuk mengukur hasil penilaian sikap. Adapun untuk guru dilakukan wawancara terkait penilaian sikap spiritual dan sosial yang dilakukan pada masa pandemi ini dengan menggunakan lembar mutaba'ah. Penelitian ini dilakukan di MI Asih Putra yang terletak di kota Cimahi.

Hasil dan Pembahasan

Pada awal tahun 2020 Indonesia mengalami guncangan sangat hebat, yaitu dengan adanya pandemi yang disebabkan oleh virus SARS CoV-2 atau lebih dikenal dengan Corona Virus. Wabah COVID 19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019. (Paramita & Putra, 2020) Virus ini memberi dampak besar bagi beberapa sektor termasuk pendidikan. Dampak pada pendidikan terjadi pada proses belajar mengajar, yang selama biasanya diadakan di sekolah atau kelas namun karena pandemi ini dipindahkan di rumah masing-masing dengan menggunakan fasilitas E-Learning. (Zaharah et al., 2020)

Sedangkan menurut Mulyasa (Mulyasa, 2002) bahwa aspek penilaian dilakukan melalui beberapa tahapan yakni mengumpulkan data mengenai hasil belajar, lalu kemudian melaporkan data tersebut dengan menggunakan acuan penilaian, pengaplikasian yang terintegrasi dengan bukti-bukti yang nyata, akurat dan koheren.

Pemerintah telah mengeluarkan peraturan tentang kompetensi lulusan pada PP No 19 tahun 2005, pasal 25 (4) tentang Standar Nasional yang menegaskan bahwa kompetensi lulusan harus mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian p kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) harus dikembangkan pada saat pembelajaran dan penilaian sesuai dengan orientasi pada kurikulum 2013. (Ali, 2018)

Aspek sikap merupakan aspek utama dalam penilaian pada kurikulum 2013, yang bertujuan mengobservasi perilaku sosial siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada saat pembelajaran di kelas berlangsung, guru dapat melihat perilaku santun, pada saat bekerja sama dengan kelompok dapat dilihat sikap tanggung jawabnya, pada saat presentasi di depan kelas dilihat bagaimana rasa percaya dirinya. Sedangkan pada saat pembelajaran di luar kelas, guru dapat melihat sikap dengan mengamati dari mulai apakah siswa selalu datang tepat waktu, selalu hadir maka disini dilakukan penilaian disiplin,

kemudian untuk penilaian sikap jujur, santun dan peduli dapat dilihat bagaimana siswa bersosialisasi dengan teman di luar kelas.(Baidhowi, 2018).

Kegiatan lembar Mutaba'ah merupakan kegiatan proses evaluasi harian. Dimana diharapkan seseorang mampu melakukan refleksi, mengatur serta mengontrol perilakunya sendiri sehingga dapat belajar atas tingkah laku baru.(Mohamad Yusof, 2018)

Pandemi COVID-19 terjadi pada awal tahun 2020, atau pada tepatnya terjadi ditengah semester genap tahun ajaran 2019/2020 pada Maret 2020 dilakukan pembelajaran daring. Dengan adanya pandemi ini MI Asih Putera melakukan penilaian sikap spiritual dan sosial melalui lembar mutaba'ah. Berikut adalah tampilan lembar mutaba'ah tersebut dan indikator yang harus dicapai siswa.

Gambar 1.
Lembar Mutaba'ah

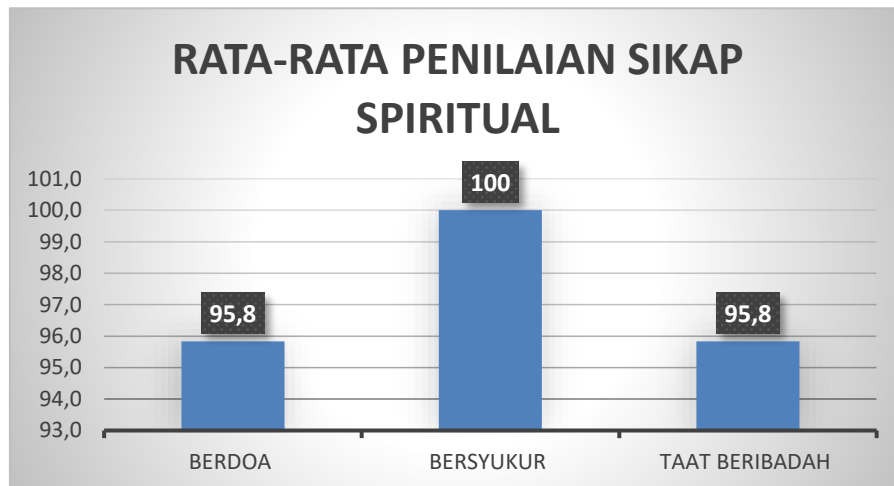
The form is titled 'LEMBAR MUTABA'AH KELAS 3 & 4' and is for 'MADRASAH IBTIDAIYAH ASIH PUTERA'. It includes fields for 'Nama' and 'Kelas'. The main table has columns for 'Tanggal', 'S D Z A M I', 'Tilawah (Qur'an/al-Barqy)', 'Tahfidz (Surat & ayat)', 'harus', and 'Babakti ka Sepuh Pilihan'. Below the table is a 'Keterangan' section with checkboxes for 'Harus ceklist' (Memberserkan tempat tidur, Makan sendiri, Mencuci bekas makan sendiri) and 'Pilihan' (Ditentukan oleh sendiri atau hasil diskusi dengan sepuh (orang tua) dituliskan sendiri di dalam kolom tersedia). At the bottom, there are signature lines for 'Tanda tangan guru', 'Komentar guru', and 'Tanda tangan orang tua'.

Pada lembar mutaba'ah ini tertera indikator penilaian sikap spiritual dan sosial yang harus dicapai siswa. penilaian spiritual merupakan kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (BODON, n.d.). Indikatornya yaitu seperti berdo'a, shalat dan kegiatan ibadah lainnya. Adapun penilaian sikap sosial merupakan kemampuan peserta didik untuk menentukan sesuatu yang berhubungan dengan orang lain di dalam sekolah maupun di masyarakat.(Miftahudin, 2018). Adapun indikator dari penilaian sosial yaitu jujur, disiplin, tanggungjawab, mandiri, sopan, santun, peduli, percayadiri.

Sebagaimana pada lembar mutaba'ah tersebut ada cakupan penilaian spiritual dan sosial. Pada penilaian sikap spiritual pada mutaba'ah ini yaitu melaksanakan shalat fardhu 5 waktu, tilawah al-Qur'an dan hafalan (Tahfidz Qur'an). Sedangkan penilaian sikap spiritualnya yaitu "babakti ka sepuh". Aspek yang ditilai yaitu membereskan tempat tidur, makan sendiri, mencuci bekas makan sendiri, dan kegiatan lain di rumah yang ditentukan oleh orangtua masing-masing.

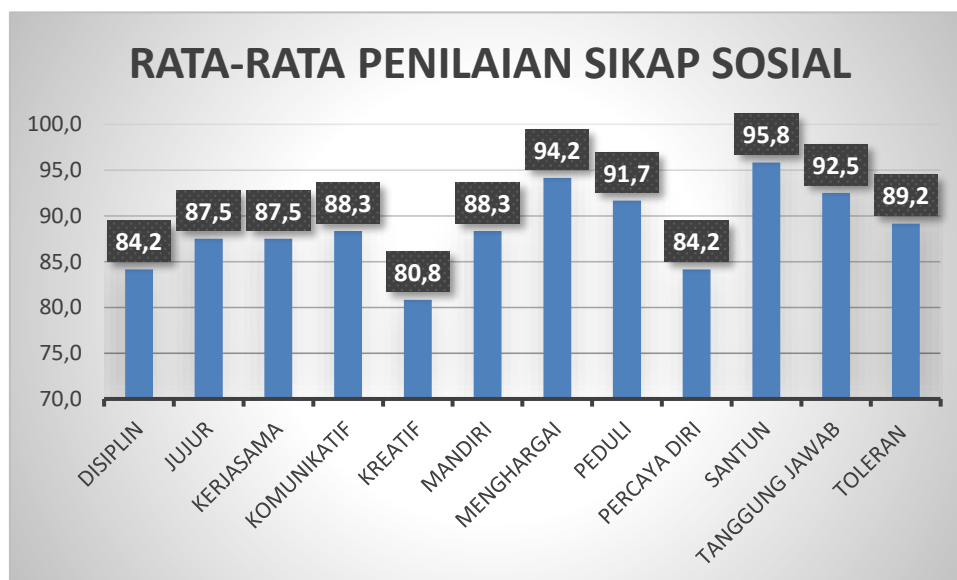
Hasil dari data siswa sebanyak 6 orang sample siswa menunjukkan hasil yang beragam setiap siswa dan prosentase rata-rata setiap capaian indikator. Berikut adalah hasil penilaian sikap spiritual yaitu aspek berdo'a, bersyukur dan taat beribadah yang dinilai guru.

Gambar 2.
Penilaian Sikap Spiritual



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa siswa melaksanakan kegiatan sikap spiritual dengan sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Iyoh Mastiyah yang menyebutkan bahwa pendalaman pemahaman nilai-nilai agama yang dimiliki oleh siswa itu berbanding lurus dengan bagaimana ia melaksanakan praktik ibadah keagamaan yang baik.. sementara itu, ritual keagamaan yang baik akan disertai dengan kehidupan sosial keagamaan yang baik pula..(Mastiyah, 2018). Adapun hasil penilaian sikap sosial yaitu sebagai berikut :

Gambar 3.
Penilaian Sikap Sosial



Gambar tersebut menunjukkan bahwa prosentase setiap indikator cukup bervariasi, dengan prosentase tertinggi 95,8% pada sikap santun, hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa sikap sopan santun harus dimiliki oleh setiap siswa sebab pada dasarnya kesopanan mencerminkan sikap penghormatan yang mana hal tersebut menjadi ciri siswa yang terdidik. (Pustikasari, 2020).

Sedangkan prosentase terendah berada pada sikap kreatif dengan prosentase 80,8%. Sama halnya dengan penelitian Utami Munandar yang dikutip oleh Farida menyatakan bahwa bakat kreatif dimiliki oleh setiap individu serta kesadaran akan potensi kreatif yang dimiliki seseorang dikembangkan dengan bervariasi. Hal ini berarti setiap individu memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi kreatif dengan optimal. (Farida, 2014).

Menurut penuturan Norma Nur'afiat, S.Pd. guru kelas 3 dan 4 menyatakan bahwa:

“Bentuk penilaian afektif (sikap) sosial dilihat dari aktifitas anak sehari2 selama di kelas. Bentuk penilaian afektif (sikap) spiritual juga dilihat dari aktifitas anak selama di kelas di tambah dengan melihat dari buku agenda setiap anak terkait perihal aktifitas sikap spiritualnya juga”.

Hal ini dilakukan pada kegiatan belajar mengajar sebelum terjadinya pandemi COVID-19. Kemudian setelah pandemi terjadi, penilaian sikap spiritual dan sosial diganti dengan lembar mutaba'ah. Menurut guru kelas 3 dan 4 tersebut dengan adanya mutaba'ah penilaian berjalan dengan efektif, sebagaimana penuturannya yaitu :

“Dengan adanya mutaba'ah memotivasi anak untuk melakukan kegiatan spiritual serta sosialnya juga selama di rumah. Selama Covid InsyaAlloh efektif, karena ada monitoring setiap minggunya jg serta di dukung dengan foto kegiatan anak-anak yang dilaporkan setiap 1 minggu sekali”

Hal ini sejalan dengan (Nur & Islam, 2017) yang mengatakan bahwa dengan mengadakan monitoring dapat terjadi pembelajaran yang efektif dan optimal karena adanya respon positive. Maka dari itu dengan adanya mutab'ah guru mampu melihat sejauh mana kegiatan siswa berlansung selama di rumah. Lembar mutaba'ah ini menjadi solusi bagi guru dalam melakukan penilaian sikap spiritual dan sosial, karena untuk melakukan penilaian sikap itu butuh penilaian langsung dengan cara melihat perilaku selama belajar di dalam maupun luar kelas, namun ketika adanya pandemi, guru kesulitan dalam menilai. Menurut Norma Nur'afiat. S.Pd. mengatakan:

“Pada awalnya kesulitan juga, seperti menilai sikap dari setiap siswa. Tapi dengan adanya mutaba'ah serta laporan kegiatan dalam bentuk foto itu membantu untuk mengambil nilainya”.

Dengan adanya mutaba'ah ini guru dapat menilai kegiatan peserta didik karena didalamnya sudah terdapat kegiatan-kegiatan spiritual seperti shalat sunnah, shalat 5 waktu, tilawah, dan hafalan. Kemudian kegiatan sosialnya seperti membantu orang tua di rumah, membereskan tempat tidur sendiri dan lainnya. Hal itu termasuk sikap sosial salah satunya peserta didik dapat mandiri. Dalam proses penilaian peran orang tua di rumah sangat penting dalam memantau kegiatan anaknya di rumah. Adanya kerja sama antara orang tua di rumah dan guru di sekolah, dengan bersinergi antar keduanya dapat

membantu mengembangkan mutu pendidikan. (Natsir et al., 2018) dengan bekerja sama dengan orang tua, guru dengan mudah melakukan penilaian sikap spiritual dan sosial melalui lembar muthaba'ah. Sejalan dengan Haryanto, yang menyatakan bahwa dengan buku/lembar mutaba'ah, guru mampu mengevaluasi pembelajaran dengan penilaian tertentu. (Haryanto & Cahyana, 2015).

Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lembar kegiatan mutaba'ah dapat menjadi solusi bagi guru dalam keadaan pembelajaran jarak jauh pada masa COVID-19 ini untuk melakukan penilaian sikap spiritual dan sosial. Maka dari itu penilaian melalui lembar mutaba'ah bisa diikuti oleh guru di seluruh jenjang pendidikan agar penilaian sikap spiritual dan sosial tetap bisa diamati meskipun dalam keadaan pembelajaran online (daring).

BIBLIOGRAFI

- Ali, H. (2018). *Proses evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum 2013 di mts al-jawami*. Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal, 3(2), 222–230.
- Baidhowi, M. R. (2018). INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL (Studi Penilaian Sikap Sosial pada mata pelajaran Fikih di Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Patuk). *EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education*, 2(1).
- BODON, K. V. D. I. S. D. M. (n.d.). *IMPLEMENTASI KARTU MONITORING KEGIATAN IBADAH ANAK (MKIA) UNTUK PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Farida, N. (2014). Pengaruh sikap kreatif terhadap prestasi belajar matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Haryanto, E., & Cahyana, R. (2015). Pengembangan aplikasi mutabaah tahfidz alquran untuk mengevaluasi hafalan. *Jurnal Algoritma*, 12(1), 88–91.
- Mastiyah, I. (2018). Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas. *Edukasi*, 16(3), 294702.
- Miftahudin, N. I. M. (2018). *PENANAMAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL PESERTA DIDIK PADA KURIKULUM 2013 SMA NEGERI 2 KEBUMEN*. IAIN Purwokerto.
- Mohamad Yusof, M. K. A. (2018). *Terapi mutaba'ah al-yaum untuk meningkatkan self management pada seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Natsir, N. F., Aisyah, A., Hasbiyallah, H., & Ihsan, M. N. (2018). Mutu pendidikan: kerjasama guru dan orang tua. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 311–327.

- Nur, S., & Islam, S. (2017). *MONITORING AKTIVITAS TILAWAH AL-QUR'AN MELALUI BUKU MUTABA'AH SISWA DI SMP IT NUR HIDAYAH SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017*. IAIN Surakarta.
- Paramita, I. B. G., & Putra, I. G. G. P. A. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 5(2), 57–65.
- Pustikasari, A. W. (2020). Analisis dampak pembiasaan pagi hari terhadap karakter sopan santun di SDN Manisrejo. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 264–276.
- Ramadhan, O. M., & Tarsono, T. (2020). EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI GOOGLE CLASSROOM DITINJAU DARI HASIL BELAJAR SISWA. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2).
- RI, B. K. D. P. R., Lt, G. N. I., & Subroto, J. J. G. (2020). *Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona Virus Disease*.
- Zaharah, Z., Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact of corona virus outbreak towards teaching and learning activities in Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 269–282.